

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan dalam menghadapi kehidupan, untuk menjadi seorang yang terdidik. Manusia di didik untuk menjadi orang yang berguna dalam kemajuan bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (pendidikan informal) dan lingkungan sekolah (pendidikan formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, baik perubahan pada kurikulum pendidikan, media atau sarana pendidikan, maupun metode pengajaran. Di Indonesia saat ini, salah satu program pemerintah yaitu memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan peserta didik sebagai unsur manusia yang tentunya mempunyai unsur-unsur manusiawi seperti kemampuan, keterampilan, motivasi dan lain sebagainya yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adanya perbedaan tersebut perlu dipikirkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, metode, dan teknik yang bermacam-macam

Sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Untuk mewujudkan proses dan produk tersebut, kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar sangat diperlukan untuk lebih menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan teknologi saat ini telah memberikan warna baru bagi kehidupan manusia terutama kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu kemajuan ini dapat dilihat dari banyaknya pengguna *smartphone* yang mulai merajalela dari kalangan peserta didik hingga dewasa. Media sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang sangat digemari masyarakat terutama peserta didik remaja, karena dapat mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi video atau pesan, hingga berkeaktifitas menciptakan karya-karya tertentu. Salah satu media sosial yang banyak diminati oleh berbagai kalangan usia saat ini adalah tiktok.

Menurut Malimbe et al., (2021, hlm. 8) Keberadaan media sosial ini masih belum digunakan secara bijak sehingga banyak merugikan penggunanya. tiktok dapat memberikan dampak positif dan negatif pada penggunanya, dampak positifnya seperti memberikan hiburan ketika waktu luang dan banyak pekerjaan serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik tentang pembelajaran ataupun di luar pembelajaran sehingga menambah minat belajar penggunanya. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan seperti menyebabkan seseorang menjadi sering lupa waktu, mengakibatkan kecanduan, kurang memperhatikan Kesehatan dan lupa akan lingkungan terdekatnya dihiraukan. Tiktok adalah gabungan dari dua kata aplikasi sebelumnya, yaitu: *Douyin* dan *Musically*. Kata tersebut berasal dari negara China. Aplikasi Tiktok di negaranya disebut dengan nama Douyin. Dengan resmi aplikasi Tiktok ini diluncurkan pada bulan September pada tahun 2016. Zhang Yiming sendiri memiliki misi untuk merekam saat menyajikan kreativitas momen yang sangat berharga yang dapat di lihat oleh seluruh dunia melalui ponsel pintar.

Rahmah Hastuti (ed), (2021, hlm. 130-131) Fungsi aplikasi tiktok dapat memberikan informasi terkait kerangka kerja *honeycomb*. Aplikasi Tiktok menggambarkan hubungan terkait kerangka pekerjaan *honeycomb* sebagai penyaji. Kerangka pekerjaan yang di definisikan aplikasi tiktok melalui tujuh bangunan yang berfungsi, yaitu; *identity, conversations, sharing, presence, relationship, reputation, dan groups*. Fungsi aplikasi tiktok ini, memiliki pengaruh pada salah satu perkembangan peserta didik, yaitu mengenai kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Banyaknya pengguna aplikasi tiktok di kalangan remaja atau punpeserta didikberakibat terhadap pemikirannya. Berdasarkan menurut kalangan masyarakat, mereka memberikan informasi bahwapeserta didikatau remaja sekarang ini banyak sekali menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi tiktok, justru penggunaan aplikasi tiktok pembelajaran sudah di mulai pun masih digunakan.

Aplikasi media sosial tiktok adalah salah satu aplikasi media sosial yang paling sering digunakan peserta didik saat ini. Media sosial tiktok adalah bentuk media sosial audiovisual yang memungkinkan pengguna untuk melihat serta mendengar konten. Media sosial ini banyak digunakan terutama oleh kalangan pelajar. Tiktok adalah aplikasi media sosial yang populer di kalangan pelajar karena dapat menghibur peserta didik saat bosan. Setiap orang dapat menemukan kesenangan melalui media sosial untuk mengatasi kelelahan atau kebosanan peserta didik. Bahkan ketika peserta didik menggunakan media sosial, peserta didik bisa tertawa dengan gembira. Tiktok media sosial adalah salah satu hal yang menyebabkan peserta didik benar-benar tersenyum. Bisa melihat banyak film dengan ekspresi musik yang bervariasi di media sosial tiktok terutama pelajar. Dari salah satu peserta didik yang masih menggunakan media sosial tiktok peserta didik pun mengatakan bahwa media sosial ini sangat membuat peserta didik terhibur dengan banyaknya video-video yang berbagai macam bentuknya itu. Adapun dari beberapa peserta didik yang sudah tidak lagi menggunakannya mengatakan bahwa media sosial tersebut membuat peserta didik menjadi lupa waktu belajar. Dan masih banyak juga yang masih menggunakan media sosial tiktok tersebut, sehingga media sosial tiktok ini

menjadi salah satu pengalihan peserta didik terhadap kejenuhan yang peserta didik rasakan.

Penggunaan media sosial tiktok dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik. Selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar faktor tersebut bisa berasal dari luar dan dalam atau intern dan ekstern. Jadi media sosial tiktok ini adalah salah satu yang merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Banyak dari peserta didik yang sering sekali menggunakan media sosial ini sehingga membuat peserta didik malas dalam belajar. Dan itu sangat mengganggu hasil belajar dari peserta didik itu sendiri ketika keesokan harinya.

Ada beberapa persoalan, menurut pengamatan dan penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMPN 13 Bogor. Baik pengaruh internal maupun eksternal berdampak pada tantangan yang dihadapi. Guru dan sekolah adalah contoh kekuatan eksternal. Mengenai instruktur, peserta didik tidak memasukkan media ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru tidak mengetahui standar dan prosedur untuk memilih media yang relevan dan berkualitas tinggi. Sekolah juga memberikan kontribusi terhadap masalah luar lainnya dengan tidak menyediakan fasilitas yang memadai dan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap sumber belajar.

Menurut Syafri & Kulsum, (2021, hlm. 114) Tiktok sendiri menduduki posisi ke-7 sebagai aplikasi media sosial paling aktif di dunia, dan berdasarkan jumlah jangkauan audiens iklan yang dipublikasikan di fitur layanan mandiri Tiktok pada bulan Oktober 2021 ditunjukkan bahwa Indonesia memiliki 87,5 juta pengguna aktif media sosial Tiktok. Yang artinya kurang lebih 32,3% masyarakat Indonesia adalah pengguna aktif media Tiktok, terutama para remaja. Berikut di sajikan grafik demografi laporan data pengguna tiktok di Indonesia sebagai berikut :

Gambar 1. 1
Grafik demografi laporan data pengguna tiktok di Indonesia



Sumber : <https://qinee.com/id/insights/pengguna-tiktok/>

Dari hasil grafik diatas menjelaskan bahwa lebih banyak tertarik menggunakan media sosial tiktok. Akibat dari kecanduan bermain media sosial dan membuka aplikasi-aplikasi bermain video seperti tiktok ini menyebabkan anak menjadi kurang fokus dan menurunkan motivasi belajar mereka saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah karena anak cenderung malas untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya 76% pengguna tiktok di Indonesia kebanyakan berusia 18-34 tahun kalangan remaja yang bermain media sosial tiktok cenderung malas untuk belajar, dengan itu perlunya pengawasan khusus dan kebijakan untuk kalangan remaja menarik minat belajar dengan mencari solusi agar mendapatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dan minat peserta didik terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan contoh dari karakteristik internal yang bersumber dari diri peserta didik sendiri. Selain itu, karena proses pembelajaran hanya terfokus pada peserta didik, guru hanya menggunakan gaya ceramah tradisional sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Hasil belajar peserta didik yang rendah, khususnya yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada semester I T/A 2022 di SMPN 13 Bogor, menjadi bukti bahwa peserta didik sebagai akibatnya memiliki kemampuan rendah dan pengetahuan yang minim terkait Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran pendidikan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang memiliki potensi karakter yang baik. Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah-natural) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan-natural).

Guru harus memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi peserta didik, seperti menggunakan sumber belajar yang menarik, memberikan informasi yang tepat, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk membantu peserta didik dalam belajar. Media sosial TikTok merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sedangkan dari penjelasan beberapa guru di SMP Negeri 13 Bogor menyatakan bahwa beberapa peserta didik yang sering menggunakan media sosial membuat mereka lebih malas dalam belajar. Bagi pendidik itu sangat mempengaruhi daya ingat mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Karena dalam sistem pembelajaran di sekolah itu mereka harus bisa memperoleh peningkatan prestasi belajar yang mereka dapatkan di akhir. Ketika proses belajar itu dipadukan dengan penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan maka itu sangat mengganggu dari berjalannya proses belajar tersebut. Sehingga membuat prestasi yang diperoleh oleh peserta didik tidak maksimal.

Dengan demikian media sosial tiktok sangat berpengaruh dalam menentukan proses pembelajaran peserta didik, adanya hiburan melalui media sosial tersebut. Berkaitan dengan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Eksperimen di SMP Negeri 13 Bogor)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menggunakan media sosial tiktok yang dapat mempengaruhi hasil belajar tidak maksimal.
2. Kurangnya peran pengawasan dari orang tua di rumah dalam kebijakan menggunakan aplikasi tiktok.
3. Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik begitu pun dalam memberikan media pembelajaran melalui media sosial apa saja yang berdampak positif dalam perkembangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN setelah menggunakan Media Sosial Tik Tok dibandingkan dengan media pembelajaran tematik?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Bogor?
3. Sejauhmana efektivitas penggunaan media sosial tik tok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN setelah menggunakan Media Sosial Tik Tok Tok dibandingkan dengan media pembelajaran tematik
2. Penggunaan media sosial tik tok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Bogor
3. Penggunaan media sosial tik tok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Bogor

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran PPKN.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SMP Negeri 13 Bogor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah wawasan baru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan media aplikasi tiktok.

- b. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Bogor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan hasil

belajarpeserta didikpada saat proses pembelajaran dengan media aplikasi tiktok.

c. Bagi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dalam usaha meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan media aplikasi tiktok.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel peneliti dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel:

1. Media sosial

Menurut Nasrullah (2015, hlm. 1) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

2. Tiktok

Buana (2020, hlm.12) mengemukakan bahwa aplikasi tiktok menjadi media alternatif dan atraktif karena dapat mengaktifkan model mental audio dan visual peserta didik. Tiktok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Berdurasi kurang lebih 15 detik, didalamnya terdapat Special effects. Hal tersebut yang menjadikan tiktok berbeda dengan media sosial lainnya dan mendukung pengguna untuk berekspresi dalam menyalurkan bakatnya.

3. Mata pelajaran PPKn

Menurut Aji (2013, hlm. 31) mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

4. Hasil belajar

Sudjana (2019, hlm. 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimilikipeserta didiksetelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut.

5. Peserta didik

M. Ramli (2015, hlm. 68) menyatakan, peserta didik adalah individu dengan kemampuan untuk tumbuh, dan mereka bekerja untuk memenuhi potensi tersebut dengan mengejar jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal perkembanganpeserta didik, hal ini pada dasarnya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan peserta didik terpenuhi saat mereka dewasa dan berkembang menjadi orang dewasa yang terbentuk sepenuhnya baik dalam diri fisik maupun mental mereka.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian yang disajikan dalam penelitian ini, berikut ini akan dijelaskan secara singkat sistematika dari penulisan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum penelitian atau pembahasan dari penyusunan skripsi ini, didalamnya dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menyajikan hasil analisis teoritis yang menjadi kerangka landasan penelitian ini. Bab ini secara singkat akan membahas tentang media sosial tiktok dan hasil belajar peserta didik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menyajikan metode yang digunakan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, yang meliputi Metode penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan data dan Instrumen penelitian, Teknik Analisis Data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akan memfokuskan pada penyajian pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Akan menyajikan kesimpulan dari penelitian, yang merupakan jawaban singkat terhadap permasalahan serta saran-saran.